

**PENDEKATAN PARENTING BERBASIS AL-QUR'AN:
KAJIAN TEMATIK ATAS AYAT-AYAT KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM QS LUQMAN AYAT 13-19**

Achmad Fawaid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
fawaidachmad@gmail.com

Rif'ah Hasanah

Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
rifahhasanah@gmail.com

Abstrak

Usia anak Madrasah Ibtidaiyah (6-12 tahun) merupakan usia ketika setiap anak pertama kali memenuhi persyaratan dasar dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, dan membangun karakter. Dalam hal ini peran orang tua menjadi sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang membahas komunikasi orang tua-anak, baik dalam hal pengasuhan dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi parenting yang efektif antara orang tua dan anak yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik, yang berusaha mendeskripsikan pola komunikasi orang tua dan anak di usia MI/SD berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19. Penelitian ini menghasil menunjukkan pola komunikasi Luqman dalam mendidik puteranya serta nasehat-nasehat Luqman kepada mereka, antara lain mencakup 1) tidak mempersekutukan Allah SWT, 2) berbakti kepada orang tua, 3) berbuat baik dan beramal sholih, 4) menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar, 5) berkasih sayang dan lemah lembut, 6) berakhlak mulia dan tidak sombong, 7) dan bertauhid sejak usia muda, karena tauhid adalah nilai terpenting dan dasar dari semua ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Parenting; Anak Usia MI; QS Luqman 13-19

Abstract

The age of religious primary school children (6-12 year old) is the age when each child first meets the basic requirements in acquiring knowledge, developing attitudes, and building character. Furthermore, the role of parents has important influence on the growth and development of children. However, a few resear to find research that discusses parent-child communication, both in terms of parenting and education. This study aims to describe how effective parenting communication is between parents and children contained in QS Luqman: 13-19. By using thematic approach, this study seeks to describe the communication patterns of parents and MI/SD children based on QS Luqman: 13-19. This study resulted in showing Luqman's communication patterns in educating his sons and Luqman's advice to them, including 1) not associating partners with Allah SWT, 2) being devoted to parents, 3) doing good and doing good deeds, 4) upholding amar ma'ruf and nahi munkar, 5) compassionate and gentle, 6) noble and not arrogant, 7) and monotheism from a young age, because monotheism is the most important value and the basis of all knowledge.

Keywords: Parenting; Primary School Children; QS Luqman 13-19

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.¹ Setiap kali manusia berinteraksi dengan manusia lain, ia melakukan sebuah proses komunikasi.² Komunikasi ini dapat berbentuk komunikasi verbal maupun non verbal,³ dan dapat terjadi di mana saja, termasuk dalam keluarga.⁴ Orang tua dan anak merupakan dua komponen fundamental dalam sebuah keluarga.⁵ Setiap anak yang lahir di dunia ini mempunyai sosok pendidik primer dan utama yaitu berupa orang tua, kerabatnya dan lingkungannya. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat penting dan berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang seorang anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Keberhasilan keluarga dalam membentuk kualitas karakter pada anak-anaknya sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh keluarga, khususnya oleh orang tua⁷

Konteks dalam kehidupan dimana setiap individu anak pertama kali akan mendapatkan pengaruh dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, membangun karakter dan bertakwa kepada Allah SWT adalah keluarga.⁸ Pendidikan inilah yang akan membentuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta manusia yang berakhlak mulia yang memahami dan mampu mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang kemudian menjadi penting bagi setiap orang tua adalah bagaimana orang tua bisa membangun komunikasi parenting yang efektif terhadap anak-anaknya, apabila komunikasi tersebut terbangun dengan baik, tentu hubungan antara orang tua dan anak tidak akan mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.⁹

¹ Aidil Haris, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an," *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 9.2 (2018): 84–94.

² Pihel Hunt, Äli Leijen, and Marieke van der Schaaf, "Automated Feedback Is Nice and Human Presence Makes It Better: Teachers' Perceptions of Feedback by Means of an E-Portfolio Enhanced with Learning Analytics," *Education Sciences* 11, no. 6 (2021): 1–13.

³ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 83–98.

⁴ Drew H. Abney et al., "The Bursts and Lulls of Multimodal Interaction: Temporal Distributions of Behavior Reveal Differences Between Verbal and Non-Verbal Communication," *Cognitive Science* 42, no. 4 (2018): 1297–1316.

⁵ Gazali Rahmawati, muragmi, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga," *Al-Munzir* 11, no. 2 (2018): 163–181.

⁶ Muh. Arif and Ismail Busa, "Konsep Relasi Anak Dan Orang Tua," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 26–42.

⁷ Ida Bagus Alit Arta, "Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas," *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah* 1, no. 1 (2020): 119–129.

⁸ Hilyatul Haris, Munawwir dan Aulia, "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019): 47–64.

⁹ Haris, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an."

Saat menyimak berita dimedia massa akhir-akhir ini, isu yang sering muncul adalah pemberitaan tentang peristiwa menyimpangnya moral pada anak, seperti halnya berperilaku tidak sopan, mengucapkan kata yang kasar dan tidak enak didengar, terjadi pembulyan terhadap sesama, serta pergeseran akhlak terutama pada anak usia MI/SD di era Globalisasi ini. Tentu saja, peristiwa ini adalah contoh atau gambaran dari pola asuh yang kurang pas. Kita harus mengakui bahwa menjadi orang tua yang bijaksana tidak sesederhana yang kita bayangkan; Tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas mengasuh dan membesarkan anak, tetapi juga bagaimana orang tua sangat penting dalam hal perkembangan anak khususnya usia MI/SD dan mampu mendidik anak-anaknya sejak dini hingga anak tumbuh dewasa dan terdidik menjadi seorang anak yang mempunyai akhlak yang baik serta terpuji. Maka dari itu peneliti akan membahas tentang komunikasi parenting orang tua yang terdapat di QS Luqman dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia MI/SD yang telah dipaparkan dalam QS Luqman ayat 13-19.

Al-Qur'an juga memaparkan dialog orang tua – anak.¹⁰ Penyajian bentuk komunikasi tersebut ditampilkan dengan menarik dan melahirkan keteladanan-keteladanan yang baik, secara spiritual maupun moral. Memahami lebih dalam lagi komunikasi antara orang tua dan anak dalam Al-Qur'an sangatlah menarik, karena Al-Qur'an mempunyai karakteristik yang sangat khas, yaitu salah satunya dengan sebuah kisah, dan Al-Qur'an mengisahkan sebuah kejadian tidaklah berurutan, dan tidak memuat secara detail.¹¹

Sebagai orang tua harus mampu memperhatikan tahapan usia dan karakter perilaku anaknya saat orang tua melaksanakan proses pendidikan bagi anaknya.¹² Penelitian menyebutkan beberapa fase Perkembangan anak yaitu: a). Fase Golen Age, di fase ini seorang anak dari umur 1000 hari pertama – 2 tahun, b). Fase Anak-anak Awal, di fase ini seorang anak dari umur 2 – 6 tahun, c). Fase Anak-anak tengah, di fase ini seorang anak dari umur 6 – 9 tahun, d). Fase Anak-anak akhir, di fase ini seorang anak berumur 9 – 12 tahun.¹³

Ketika orang tua memahami beratnya amanah dalam mendidik anak, seharusnya mereka bisa menjalaninya dengan penuh kesabaran, karena tidak jarang orang tua harus menghadapi kenyataan dengan karakter yang dimiliki oleh anaknya terlebih ketika seorang anak berada di fase MI/SD.¹⁴ Fenomena ini dapat dijadikan bahan penelitian untuk lebih memahami konsep Parenting

¹⁰ M N Tsauri, "Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Alquran (Analisis Metode Tafsir Tematik)," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 125–144.

¹¹ Suliyono M Mubarak, "Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Perspektif Tafsir Sufi Al-Qushayri," *Refleksi* 18, no. 2 (2019): 249–272.

¹² Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1.

¹³ Asfi Yanti We and Puji Yanti Fauziah, "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau 'Manjulai' Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1339–1351.

¹⁴ Ibid.

dalam ayat Al-Qur'an tentang komunikasi antara orang tua dan anak diusia MI/SD. Bagaimana tokoh orang tua yang dijelaskan dalam Al-Qur'an membina komunikasi di dalam keluarga, sehingga menjadi contoh teladan dan sumber belajar sekaligus refleksi dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak sebagai bekal dalam kehidupan dimasa depan.

Sosok Luqman al-Hakim menurut Al-Thabathaba'iy adalah seorang yang mempunyai sikap yang wara' dan akhlak yang baik diantaranya; pendiam, cerdas dan menjaga pandangan dari maksiat, tidak mudah tersinggung, tidak mengolok-olok manusia lainnya, tidak bergembira jika mendapatkan sesuatu yang berbau duniawi. Beberapa jumbuh ulama, diantaranya Imam Malik bin Anas berpendapat, Luqman adalah seorang yang shalih, alim, berilmu dan bijaksana, Luqman bukanlah termasuk dari seorang Nabi, sebagaimana bisa kita lihat dari kisahnya yang membuktikan bahwa Luqman tidak memperoleh wahyu dari malaikat, tetapi Allah memberikan Hikmah kepada Luqman.¹⁵

Parenting dalam pengasuhan anak telah dibahas oleh beberapa peneliti dari beberapa perspektif. Yang dalam hal ini juga membahas berlandaskan dari beberapa tokoh yang disebutkan dalam Al-Qur'an tidak hanya dari sosok Luqman saja, diantaranya yaitu: Realisasi Surah Luqman dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar,¹⁶ Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik,¹⁷ Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Alquran.¹⁸

Dari semua karya tulis tersebut, tidak ada yang membahas Parenting dalam pengasuhan anak Usia MI/SD perspektif Al-Qur'an secara spesifik kepada satu tokoh, sebagaimana halnya pembahasan dalam penelitian ini. Dengan adanya pemaparan ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak didalam Al-Qur'an, Kajian Tematik ini menjadi urgen untuk dilakukan agar menghasilkan tulisan yang komperhensif sebagai sebuah karya ilmiah, mengingat kisah komunikasi antara orang tua dan anak yang ditampilkan oleh Al-Qur'an tidak hanya tentang sebuah kisah-kisah saja, banyak sekali yang tertera didalam Al-Qur'an, hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi semua manusia khususnya ummat islam, ajarannya yang disampaikan secara variatif dan dikemas sedemikian indah, ada yang berbentuk irformasi, perintah atau larangan dan juga ada yang berbentuk kisah-kisah yang mengandung Ibroh untuk manusia dan menuntut kita agar bisa mengambil manfaat darinya.

¹⁵ Nurul Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19," *Ta'allum* 04, no. 02 (2016): 359–370.

¹⁶ Yani Pratiwi, Surah Luqman, and Akhlakul Karimah, "Realisasi Surah Luqman Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Pada Anak Usia Dasar," *Raden Fatah* 2, no. 1 (2021): 40–51.

¹⁷ Syamsul Ma, "Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik," *Al-Itqon* 3, no. 2 (2017): 71–94.

¹⁸ Tsauri, "Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Alquran (Analisis Metode Tafsir Tematik)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka atau disebut *Library Research* dan pendekatan metode tematik yang bersifat *deskriptif analisis*. Objek penelitian ini adalah analisis pendekatan parenting berbasis Al-Qur'an; kajian atas ayat-ayat komunikasi orang tua – anak usia MI/SD dalam QS Luqman ayat 13-19. Penelitian dengan analisis ini dilakukan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi dengan bantuan dari berbagai literatur, penelitian ini akan menggunakan metode Analisis Tematik dengan cara mencari, mempelajari dan menghimpun ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama dari sumber primer (Al-Qur'an) maupun sekunder yang menjelaskan tentang ayat-ayat komunikasi orang tua-anak didalam Al-Qur'an dengan merujuk kepada jurnal-jurnal sebagai rujukan, selain itu juga mencari berbagai penjelasan melalui pendapat-pendapat mufassir-mufassir, hadist-hadist atau literatur lainnya yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan. Hasil dari pemaparan ini yang berbentuk deskriptif analisis sebagai ciri khas dari penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian atas Ayat-Ayat Parenting dalam QS Luqman ayat 13-19

Allah memberikan seorang anak kepada orang tua sebagai anugerah dan amanah, oleh sebab itu orang tua bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya seorang anak agar menjadi manusia yang bisa berguna untuk dirinya, keluarga, lingkungan sekitar, agama dan bangsa negaranya.¹⁹ Dengan demikian orang tua harus menjadikan ajaran Islam sebagai pondasi utama untuk membina dan mendidik akhlak terutama dalam bertauhid kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang bertaqwa dan diridhoi, dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun.²⁰

Di era globalisasi ini, banyak sekali budaya barat yang masuk ke negara kita dan hal ini lah yang menjadi faktor kegagalan dalam pendidikan keluarga.²¹ Selain ekonomi, lingkungan dan gadget merupakan hal yang sangat berpengaruh pada akhlak seorang anak terutama pada usia MI/SD. Tentu sebagai orang tua kita harus bisa memberikan batasan-batasan kepada anak agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa merusak moral anak terlebih merusak akhlaknya.

Fase anak usia MI/SD adalah fase dimana dengan kemampuan anak yang harus dimaksimalkan, pada fase kehidupan inilah yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan psikologis serta ketauhidan anak, dan pada fase ini pula sebagai orang tua harus benar-benar

¹⁹ Wahyudi Tian, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 31–43.

²⁰ Iwan Ridwan, "Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 121–139.

²¹ Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 321–334.

memperhatikan dalam mendidiknya, contohnya seperti; memperhatikan sikap dan perilaku anak, dengan siapa anak bergaul dan tata cara dalam berucap. Selain itu, Usia MI/SD merupakan fase yang juga menjadi pondasi jenjang pendidikan awal untuk melanjutkan pendidikan seorang anak, apabila pada fase usia MI/SD ini gagal dalam menanamkan karakter kepada anak, maka karakter yang terbentuk pada seorang anak akan menghasilkan karakter yang kurang maksimal.²²

Pembiasaan dalam pembentukan akhlak yang terpuji dan karakter kepada seorang anak, selayaknya diberikan sejak usia dini termasuk pada usia MI/SD, karena pada fase ini jika dilogikakan kondisi kepribadiannya masih muda tetapi ingatannya sangatlah kuat, seorang anak bisa saja salah mendengar, tapi seorang anak tidaklah mungkin salah dalam melihat dan mencontoh, sehingga pada fase ini dapat dilakukan pembiasaan dalam melakukan kebaikan agar seorang anak terbiasa dan mudah dalam ingatan serta menjadikan sebuah kebiasaan, dan pada akhirnya tanpa diminta seorang anak akan melakukan kebaikan tersebut karena telah menjadi kebiasaan yang sering diulang-ulang.²³

Pendidikan karakter terhadap anak usia MI/SD benar-benar harus diperhatikan, dan dalam pembentukan karakter tidaklah cukup hanya dengan sebuah teori saja, melainkan harus dipraktekkan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari, karena kepribadian yang kuat akan berdampak pengaruhnya dimasa yang akan datang, khususnya masa depan anak bangsa. Freud mengatakan bahwa kegagalan dalam menanamkan dan membina kepribadian karakter anak pada usia MI/SD ini akan mengakibatkan seorang anak menjadi pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak.²⁴

Luqman al-Hakim adalah seorang pria yang namanya dipilih oleh Allah dan yang narasinya diceritakan dalam Al-Qur'an.²⁵ Kisah yang disajikan dalam Al-Qur'an adalah tentang pendidikan Luqman dan pola asuh kepada puteranya.²⁶ Perlunya kita belajar dari pengalaman Luqman adalah untuk menjawab esensi dari apa itu arti pendidikan, pola asuh dan pengajaran yang diberikan, serta interpretasi kehidupan. Pentingnya pola asuh begitu besar sehingga Al-Qur'an menjelaskan secara

²² Al Meyda Swastika Sari, Fina Fakhriyah, and Ika Ari Pratiwi, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2514–2520.

²³ Tatta Herawati Daulae, "Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial," *Darul 'Ilmi* 08, no. 02 (2020): 261–278.

²⁴ Patimah, "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015): 1–17.

²⁵ P Sari Indah, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Qs. Luqman Ayat 13-19)*, 2021.

²⁶ Ahmad Muhajir, *Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an*, 2021.

rinci tentang bagaimana pola asuh yang tepat membentuk karakter anak.²⁷ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman: 13-19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ... (13)
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سِمَانٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
(14)

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15)
يُيَسِّرُهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ
(16) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ... (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا... (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنَ صَوْتِكَ (19)

Artinya: “ (13) “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16). (Luqman berkata), :Wahai Anakku!, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan” (17). “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.” (18) “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. (19) “Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu”.

Model pendidikan pada ayat ini adalah tentang pendidikan karakter dalam keluarga, yaitu pendidikan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak kecil hingga dewasa. Bagi anak-anaknya, ibu adalah guru terbaik dan madrasah pertama. Anak-anak akan belajar dan menerima kasih sayang, serta komunikasi, dalam sebuah keluarga, dan semua ini terkait erat dengan pengajaran dan perilaku orang tua. Kualitas baik dan buruk seorang anak ditentukan oleh cara orang tuanya mengajarnya; Bagaikan spons otak dengan daya serap tinggi, seorang anak mudah dapat menyerap semua pengetahuan dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan di lingkungannya.

²⁷ Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–122.

Pola asuh adalah metode membimbing, merawat, mengawasi, melatih, mendidik, dan memimpin anak secara terstruktur.²⁸ Al-Qur'an mengajarkan bagaimana pola asuh yang benar dalam membentuk karakter anak dengan sangat rinci.²⁹ Dalam Al-Qur'an penerapan pola asuh pada anak dijelaskan dengan memberikan sikap keteladanan dan komunikasi yang baik kepada anak, faktor terpenting dalam membentuk karakter anak adalah mendidik dengan nasehat yang tulus dari hati, kasih sayang, kesabaran, keteladanan, perhatian dan pengawasan, sedangkan dalam hal pembentukan karakter anak, Luqman menasihati puteranya dengan cara yang lembut, tidak lupa pula Luqman dalam mendidik puteranya menekankan 2 hal utama, yaitu akhidah dan akhlak. Al-Qur'an menjelaskan agama, ibadah, perbuatan baik, akhlak, dan kepedulian terhadap lingkungan.³⁰

Dalam konteks anak pada fase MI/SD, merupakan salah satu jenjang dalam mengembangkan potensi dasar seorang anak, keberhasilan orang tua dalam membimbingnya pada fase ini akan sangat berdampak baik dalam menyelesaikan problem dalam diri anak dan pada fase ini juga akan berdampak pada interaksi seorang anak terhadap masyarakat dan lingkungan disekelilingnya sampai mereka tumbuh dewasa, hal inilah peran orang tua yang kemudian menjadi penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya terlebih dalam hal perkembangan akhlak dan karakter anak. Dalam Islam, pengembangan akhlak dan karakter merupakan aspek penting, adapun proses pelaksanaan dan penerapan karakter tersebut pada anak usia MI/SD haruslah melibatkan beberapa aspek perkembangan seorang anak baik secara kognitif, afektif ataupun pada psikomotorik yang menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan.

B. Nilai-nilai Komunikasi Parenting dalam QS Luqman Ayat 13-19 dalam Membentuk Karakter Anak Usia MI/SD

Anak pada fase MI/SD disebut juga dengan masa kanak-kanak akhir yaitu pada usia 6-12 tahun, yang mana dalam fase ini seorang anak dianggap mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik dengan orang tua, keluarga dan lingkungan disekitarnya. Fase MI/SD merupakan fase yang sangat penting untuk membentuk harga diri dan akan menjadi modal untuk percaya diri ketika dewasa kelak. Jatmika dalam pendapatnya menyatakan bahwa pengetahuan seorang anak akan berkembang pesat seiring dengan bertambah usianya. Pada fase MI/SD ini seorang anak disebut mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan pun semakin banyak

²⁸ Ahmad Mushlih, "Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Melalui Kisah Nabi Nuh As," *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 3 (2018): 153-164.

²⁹ Ma, "Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik."

³⁰ Joko Roby Prasetyo, "The Role of Religion on Food Consuming Issue Developing Theological-Philosophy Concept of Food Through Al-Qur'an," *Shahih Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020): 1-13.

ragam yang dikuasai. Orientasi anak pada fase ini adalah cenderung untuk melakukan ragam aktifitas yang berguna dalam proses perkembangannya kelak.³¹

Dalam hal ini Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga dan bertanggung jawab atas keluarganya.³² Al-Qur'an juga memberikan contoh dengan menggambarkan kisah-kisah tokoh orang tua yang berkomunikasi dan mendidik anak-anaknya salah satunya yaitu dalam QS Luqman,³³ surah ini merupakan salah satu surah yang sering dijadikan sebagai landasan mendidik seorang anak, meski Luqman bukanlah seorang nabi, namun Allah SWT memuliakan dengan mencantumkan namanya di salah satu surat dalam Al-Qur'an. Surat Luqman dikenal dengan beberapa nasehat-nasehat yang mulia dalam mendidik dan membimbing kepada puteranya, nilai yang terkandung dalam ayat tersebut selain komunikasi baik antara sosok Luqman dan anaknya juga meliputi Keimanan, Akhlak, Ibadah dan pengetahuan.

Setelah melakukan penelusuran terhadap QS Luqman ayat 13-19, penulis menemukan beberapa nilai-nilai yang terkandung guna membentuk akhlak dan karakter pada anak usia MI/SD ini. Surat Luqman diturunkan selama periode Makkah dan termasuk dari bagian surah makkiyah Berikut ini adalah nasehat-nasehat, penjelasan dan tafsir dari QS Luqman ayat 13-19, antara lain:

Tidak mempersekutukan Allah SWT (QS Luqman ayat 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ... (13)

Artinya: “ (13) “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah.

Pada ayat ke 13 ini Luqman memulai nasehat kepada puteranya untuk menghindari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah SWT³⁴. Dengan adanya nasehat tersebut adalah sebuah isyarat bahwa salah satu yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya adalah mengenalkan ajaran tauhid serta menjauhkan anaknya dari perbuatan yang musyrik³⁵. Nasehat disini merupakan salah satu bentuk kasih sayang dari orang tua kepada anaknya, karena semua orang tua pasti menginginkan setiap anaknya berada dijalan yang lurus dan tidak menyekutukan Allah SWT. Prof Quraishy Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan dalam ayat ini Luqman berkata kepada puteranya perihal perbuatan syirik. Syirik adalah perbuatan yang dzalim dan dianggap sebagai dosa

³¹ M Muyasaroh, T A Tantowid, and Sri Meidawaty, “Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat an-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab),” *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal ...* 4, no. 2 (2019): 83–94.

³² Ron Haskins, “The Family Is Here to Stay—or Not,” *Future of Children* 25, no. 2 (2015): 129–153.

³³ Lidia Oktavia et al., “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Al- Qur'an Surat Luqman,” *AL-Wijdan: Journal of islamic Education Studies* V, no. 2 (2020): 148–166.

³⁴ Abdul Ghaffar, “Komparasi Kitab-Kitab Tafsir Al- Qur ' an Era Klasik Dan Modern Atas Teori Dan Model Komunikasi Kelompok Untuk Pendidikan Anak,” *Al-manar; Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 17–35.

³⁵ Abdan Rahim, “Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman,” *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* 12, no. 1 (2018): 51–74.

besar, karena perbuatan syirik itu sama halnya dengan menyamakan kedudukan Allah dengan berhala-berhala.³⁶

Selain itu, pada ayat ini Allah juga memerintahkan kepada setiap anak bahwa harus berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Dalam ayat ini pula, materi tauhid yang diajarkan oleh Luqman merupakan pondasi yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah seorang anak. Dari penjelasan tersebut bisa kita peroleh pelajaran dari apa yang telah disampaikan Luqman kepada puteranya yaitu; *Pertama*, proses pendidikan hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati dan kasih sayang. *Kedua*, mengajarkan kepada anak menyembah kepada Allah SWT dan menghindari perbuatan syirik.

Jika dikaitkan dengan anak usia MI/SD, sesuai dengan penjelasan maksud dari ayat 13 yaitu indikator ketauhidan dan perintah berbuat baik kepada orang tua bahkan dalam ayat ini pula telah dijelaskan agar orang tua memberi penguatan kepada anaknya serta mengajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak usia MI/SD agar anak mempunyai karakter tauhid yang kuat, karena Tauhid merupakan pondasi utama dalam Islam serta nilai utama dalam Al-Qur'an.³⁷ Jika seorang anak memiliki ketauhidan yang kuat maka akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai islam, tapi justru sebaliknya jika ketauhidan anak lemah maka akan susah dalam membangun nilai-nilai keislaman tersebut. Ketauhidan seorang anak akan kuat jika didasari dengan sikap kecintaan kepada Allah, karena jika seseorang memiliki kecintaan yang kuat maka akan semakin kuat pula ketauhidannya, selain memiliki kecintaan kepada Allah, ketauhidan juga diperoleh dari Ilmu, jika seseorang mempunyai Ilmu, maka dia akan paham bahwa kecintaan kepada Allah itu sangatlah penting.³⁸

Berbakti dan menghormati kedua orang tua (QS Luqman ayat 14-15)

..... وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَمَرَيْنِ ۖ إِنَّ اشْكُرَّ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ
(١٤)

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: 14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. (15)

³⁶ Muhammad Yahya, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Surah Luqman Ayat 12-19)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 87–104.

³⁷ Muhammad Hambal, "Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 39–49.

³⁸ M Muthoifin and Fahrurrozi Fahrurrozi, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 163–174.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

Tafsir dari ayat 14 ini adalah, bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar berbakti dan patuh kepada orang tuanya terlebih pada ibunya, salah satunya dengan cara berusaha mengerjakan apa yang diperintahkannya dan mewujudkan apa yang diinginkan. Dalam ayat ini pula Allah menjelaskan bahwa kita selayaknya bersyukur atas nikmat dengan adanya kedua orang tua kita yang telah merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang dari sejak dikandung hingga dewasa kelak³⁹. Ibnu Katsir dalam tafsirnya berkomentar mengenai ayat ini, bahwa Allah telah kepada setiap anak untuk berbakti kepada orang tuanya terlebih pada ibunya, sebab ibunya yang telah mengandung dia dalam kondisi yang lemah dan rapuh kemudian setelah lahir ibunya menyusui selama kurang lebih dua tahun lamanya. Maka hendaklah kita mensyukuri apa yang telah Allah berikan serta menghormati kedua orang tuanya. Hal ini juga yang diinstruksikan oleh Luqman kepada anaknya untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua.

Dalam Tafsir al-Mishbah Quraisy Shihab menjelaskan bahwa substansi surah Luqman ayat 15 ini menjelaskan tentang keadaan yang dikecualikan untuk tidak mentaati apa yang diperintahkan oleh orang tua, seperti halnya orang tua mengajak kepada keburukan dan menyekutukan kepada Allah, maka jangan sesekali mengikuti ajakannya, namun jangan sampai memutuskan hubungan dan bakti kepada orang tua, tetaplah berbakti kepada nya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. M Quraisy Syihab berpendapat, banyak ulama yang meyakini bahwa kandungan yang terdapat pada ayat diatas dan ayat berikutnya bukanlah termasuk bagian dari apa yang Luqman ajarkan kepada anaknya, ayat ini ditunjukkan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan bagaimana seharusnya kita berperilaku dan berbakti kepada kedua orang tua kita dan ditunjukkan pula pada ayat ini posisi kedua orang tua menempati posisi setelah mengangungkan Allah SWT.⁴⁰

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya mengenai penolakan seorang anak atas ajakan orang tua yang meminta dengan paksa agar berbuat tidak sesuai dengan ajaran islam atau bahkan meminta untuk menyekutukan Allah, dalam hal ini Ibnu Katsir memberi batasan dalam menolak ajakan orang tua kepada seorang anak, dan penolakan tersebut tidak menjadi penghalang kepada anak untuk tetap berbuat baik kepada orang tua selama didunia, dan beliau juga menegaskan bahwa seorang anak senantiasa tetap berada di jalan yang kembali kepada Allah. Dalam hal ini Ibnu Katsir menceritakan sebuah kisah dan peristiwa Sa'd bin Malik yang dipaksa oleh ibunya agar kembali ke

³⁹ Pratiwi, Luqman, and Karimah, "Realisasi Surah Luqman Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Pada Anak Usia Dasar."

⁴⁰ Ai Lindayani Sholihat, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15 (Studi Tafsir Al-Misbah) Serta Implikasinya Dalam Kehidupan," *UIN SMH BANTEN Instutinal Repository* (2019): 1-50.

agama yang terdahulu, dan oleh ibunya Sa'd diancam dengan tidak diperbolehkan makan selama 3 hari jika tidak memenuhi permintaan ibunya, tentu hal ini dapat membahayakan kesehatan Sa'd, namun dalam kondisi dan ancaman apapun Sa'd Ibnu Malik tidak mengabaikan permintaan yang diberikan oleh ibunya.

Berbuat baik serta beramal sholeh (QS Luqman ayat 16)

يُيَسِّرُهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ
(16)

Artinya: 16). (Luqman berkata), :Wahai Anakkul!, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi, nisacaya Allah akan memberinya (balasan”

Ayat ini menjelaskan tentang kuasa Allah yang menghitung setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia, hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Quraisy syihab yang mengatakan bahwa ayat ini menggambarkan bahwa Allah menghitung setiap amal perbuatan manusia, lebih lanjut lagi Quraisy syihab mengatakan bahwa ayat tersebut menggambarkan keesaan Allah serta keniscayaan hari pembalasan kelak⁴¹. Sedangkan Ibnu Katsir dalam memulai penjelasan ayat ini dengan penekanan mengenai nasehat-nasehat luqman kepada puteranya yang tercatat dalam Al-Qur'an merupakan sebuah wasiat yang luar biasa dan patut dijadikan teladan oleh semua orang tua. Dan dalam penjelasan ini juga, Ibnu Katsir memberikan sebuah keterkaitan dengan membuat sebuah perumpamaan antara ayat itu dengan QS al-Anbiya' ayat 47 dan pada QS Zalzalah ayat 7-8.

Dalam kitab nya Al-Azhar, Buya Hamka menafsirkan ayat 16 ini yaitu maksud dari biji sawi ini adalah sebuah amalan dan ikhtiar. Jika seseorang melakukan suatu hal apapun baik yang besar ataupun kecil baik secara sembunyi maka Allah akan tetap mengetahuinya.⁴² Sedangkan Al-Maraghi menjelaskan maksud dari ayat ini adalah, ketika Luqman berpesan kepada puteranya bahwa setiap perbuatan baik dan perbuatan buruk sekalipun hanya sebesar biji sawi ditempat yang tersembunyi, seperti pada batu, ataupun pada tempat yang tinggi (langit), atau bahkan ditempat yang rendah, sudah pasti Allah akan mendatangkannya pada hari pembalasan kelak.⁴³

Pada fase usia MI/SD ini penting sekali dalam menanamkan kepada seorang anak perihal sikap berbuat baik dan beramal sholeh karena setiap perbuatan buruk dan baik akan diperlihatkan oleh Allah SWT diakhirat kelak, yaitu pada saat dimana Allah menimbang setiap perbuatan yang kita lakukan dan disetiap amal tersebut akan Allah balas sesuai dengan timbangan amal perbuatan

⁴¹ Ma, “Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik.”

⁴² Purwatiningsih, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Al-Luqman Ayat 13-18,” *Tadbir Muwahhid* 5, no. 2 (2016): 90–97.

⁴³ Rahim, “Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman.”

manusia. Jika sejak usia ini anak telah diberi pemahaman dan contoh maka perlahan seorang anak akan mempraktekkan sesuatu yang telah diajarkan oleh orang tua nya secara berulang-ulang dan setiap sesuatu yang dilakukan secara berulang akan menjadi sebuah kebiasaan.

Beribadah kepada Allah SWT dan menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar (QS Luqman ayat 17)

Kemudian Luqman melanjutkan nasehat kepada puteranya perihal ibadah kepada Allah SWT, hal ini tertera dalam ayat 17

يٰٓيُنَىٰٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ؕ... (17)

” (17). “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.”

Luqman telah menanamkan ketauhidan kepada putera-puteranya, menjelaskan dan menguraikan sifat ke-Esaan Allah, dan menjelaskan siapa Tuhan yang sepatutnya disembah oleh manusia. Untuk mempertahankan semua itu luqman kemudian mengajarkan kepada puteranya tentang Ibadah kepada Allah SWT, salah satunya dengan mendirikan sholat. Shalat merupakan salah satu ibadah utama yang wajib dilakukan, ibadah sholat merupakan salah satu wujud berkomunikasi dengan Allah SWT, karena semua bacaan yang berada dalam gerakan sholat adalah sebuah do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT.⁴⁴

Al-Qosimi menjelaskan bahwa ayat diatas merupakan sebuah perintah sholat sebagai bentuk penyempurnaan diri dengan beribadah kepada Allah SWT, disisi lain amar makruf nahi munkar adalah sebagai bentuk menyempurnakan diri orang lain.⁴⁵ Sementara Syaikh Nawawi al-Banteni menjelaskan bahwa ayat ini menjabarkan perihal wasiat dan perintah Luqman kepada puteranya untuk senantiasa melaksanakan sholat sesuai dengan ajaran kaidah islam, selain itu Luqman juga berpesan kepada puteranya untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan munkar seperti contohnya dalam hal ucapan dan perbuatan, bukan hanya itu Luqman juga berpesan kepada puteranya untuk bersikap sabar atas segala sesuatu yang datang menghampiri serta rintangan yang dihadapi dan tidak berputus atas dalam menegakkan amar makruf nahi munkar. Dalam kitabnya *Aysar Tafasir* Imam Abu Bakar Al-Jazairi memaparkan hikmah dari ayat 17 ini yaitu *Pertama*, untuk selalu mendekat kepada Allah SWT. *Kedua*, melaksanakan ibadah sholat dan menjalankan amar makruf serta nahi munkar.⁴⁶

⁴⁴ Ahmad Shofiyuddin, “Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak,” *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 2013–2015.

⁴⁵ Arruum Arinda, “Sekolah Ibu: Konsep Dan Implementasi (Studi Kasus Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Di Kota Bogor),” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 134–153.

⁴⁶ Amrul Aysar Ahsan, “Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17,” *Jurnal Al-Asas IV*, no. 1 (2020): 54–68.

Dikaitkan dengan anak usia MI/SD, pada fase ini seorang anak berada dalam usia yang nyata saat memahami sesuatu yang ditanamkan dan dicontohkan oleh orang tuanya atau lingkungan sekitar. Seperti halnya saat orang tua menjelaskan perihal sholat, orang tua tidak hanya mengajarkan teori sholat saja melainkan juga mencotohkan kepada anak bagaimana cara mengerjakan sholat yang baik dan benar, karena hal itu akan jauh melekat dan memahamkan kepada anak. Keteladanan merupakan metode yang baik pada anak usia MI/SD, karena anak bisa saja salah dalam mendengar tetapi anak tidak mungkin salah dalam melihat.

Berakhlak mulia dan tidak sombong (QS Luqman ayat 18-19)

(17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا... (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ..... (19)

Artinya: (18) "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. (19) "Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu".

Pada kedua ayat ini Luqman mengajarkan kepada puteranya tentang akhlak yang baik dan sopan santun kepada siapa saja dalam berucap atau bersikap. Luqman menasehati anaknya dengan berkata "Wahai anakku, selain nasehat yang telah berlalu kusampaikan, janganlah pula engkau bersikeras untuk memalingkan wajahmu dari siapapun, namun bersikaplah dirimu kepada siapa saja dengan wajah yang ceria, berseri dan rendah hati. Dan apabila engkau berjalan, janganlah melangkah dengan keangkuhan, tapi melangkahlah dengan kewibawaan dan sopan yaitu dengan tanpa membusungkan dada serta menundukkan kepala, sebab Allah membenci orang yang bersikap sombong dan angkuh.⁴⁷

Al-Qosimi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa maksud dari ayat itu adalah "Janganlah kamu memalingkan wajah saat berbicara dengan siapa saja serta tidaklah meremehkan dan menyombongkan diri, tetapi bersikap sederhana". Begitu juga dengan Sa'id Hawa yang mempunyai kesamaan dengan al-Qosimi dalam menjelaskan dan pemaknaan pada ayat ini yaitu, sesuatu yang berada antara melebih-lebihkan dan mengurangi adalah maksud dari ketika berjalan hendaklah dengan sikap yang sederhana, tidak terlalu cepat dan tidak pula lambat, sedangkan pada kalimat *wa ughdud min sautik* Sa'id Hawa memaknainya dengan maksud tidak berlebihan saat berbicara kepada siapapun juga tidak meninggikan suaranya. Kedua ayat diatas, merupakan bentuk nasehat dan didikan Luqman kepada anaknya agar bersikap sederhana. Beberapa hal yang bisa kita lakukan agar bersikap sederhana yaitu; bersikap apa adanya saat bersama siapapun, tidak bersikap sombong dan angkuh ketika berjalan dan bersikap serta tidak mengeraskan volume suara.

⁴⁷ Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 52-61.

Dapat kita simpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang harus diberikan kepada seorang anak terutama pada anak usia MI/SD, karena merupakan penerus generasi bangsa sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.

KESIMPULAN

Pola pengasuhan adalah sebuah proses dimana orang tua melakukan pendekatan yang sistematis untuk merawat, mendidik, membimbing kepada anaknya agar menjadi insan yang berakhlak baik dan berakhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal dasar yang harus dilakukan oleh orang tua terutama di era globalisasi seperti saat ini. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menguraikan kisah, sikap, dan tugas yang harus dimainkan orang tua, khususnya ayah dalam mendidik, memimpin, dan mendampingi anak-anaknya. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat penting dan berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. QS Luqman merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam mendidik seorang anak, meski Luqman bukan seorang nabi, tetapi Allah SWT memuliakan Luqman dengan mencantumkan namanya dalam satu surah dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas perihal konsep dan metode pengasuhan serta komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak khususnya pada usia MI/SD berdasarkan QS Luqman 13-19, maka dapat penulis simpulkan bahwa nasehat Luqman kepada anak-anaknya adalah sebagaimana berikut: Tidak mempersekutukan Allah SWT karena Allah Maha Mengetahui, berbakti dan taat kepada kedua orang tua, Berbuat baik serta beramal sholeh, Beribada kepada Allah SWT dan menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar, berakhlak mulia dan tidak sombong seperti halnya memalingkan wajah, berjalan dengan sikap angkuh, volume suara tinggi saat berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abney, Drew H., Rick Dale, Max M. Louwerse, and Christopher T. Kello. "The Bursts and Lulls of Multimodal Interaction: Temporal Distributions of Behavior Reveal Differences Between Verbal and Non-Verbal Communication." *Cognitive Science* 42, no. 4 (2018): 1297–1316.
- Amrul Aysar Ahsan. "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17." *Jurnal Al-Asas* IV, no. 1 (2020): 54–68.
- Arif, Muh., and Ismail Busa. "Konsep Relasi Anak Dan Orang Tua." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 26–42.
- Arruum Arinda. "Sekolah Ibu: Konsep Dan Implementasi (Studi Kasus Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Di Kota Bogor)." *Dirasah; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 134–153.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–122.
- Daulae, Tatta Herawati. "Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial." *Darul 'Ilmi* 08, no. 02 (2020): 261–278.

- Achmad Fawaid, Rif'ah Hasanah : Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an : Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19
- Ghaffar, Abdul. "Komparasi Kitab-Kitab Tafsir Al- Qur ' an Era Klasik Dan Modern Atas Teori Dan Model Komunikasi Kelompok Untuk Pendidikan Anak." *Al-manar; Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 17–35.
- Hambal, Muhammad. "Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 39–49.
- Haris, Munawwir dan Aulia, Hilyatul. "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019): 47–64.
- Haris, Aidil. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an." *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 9.2 (2018): 84–94.
- Haskins, Ron. "The Family Is Here to Stay—or Not." *Future of Children* 25, no. 2 (2015): 129–153.
- Hidayat, Nurul. "Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19." *Ta'allum* 04, no. 02 (2016): 359–370.
- Hunt, Pihel, Äli Leijen, and Marieke van der Schaaf. "Automated Feedback Is Nice and Human Presence Makes It Better: Teachers' Perceptions of Feedback by Means of an E-Portfolio Enhanced with Learning Analytics." *Education Sciences* 11, no. 6 (2021): 1–13.
- Ida Bagus Alit Arta. "Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas." *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah* 1, no. 1 (2020): 119–129.
- Indah, P Sari. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Qs. Luqman Ayat 13-19)*, 2021.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal." *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 83–98.
- Ma, Syamsul. "Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik." *Al-Itqon* 3, no. 2 (2017): 71–94.
- Mubarok, Suliyono M. "Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Perspektif Tafsir Sufi Al-Qushayri." *Refleksi* 18, no. 2 (2019): 249–272.
- Muhajir, Ahmad. *Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an*, 2021.
- Mujayyanah, Fauziyah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah. "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 52–61.
- Mushlih, Ahmad. "Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Melalui Kisah Nabi Nuh As." *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 3 (2018): 153–164.
- Muthohar, Sofa. "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 321–334.
- Muthoifin, M, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 163–174.
- Muyasaroh, M, T A Tantowie, and Sri Meidawaty. "Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat an-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal ...* 4, no. 2 (2019): 83–94.

- Achmad Fawaid, Rif'ah Hasanah : Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an : Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19
- Oktavia, Lidia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Al- Qur'an Surat Luqman." *AL-Wijdan; Journal of Islamic Education Studies* V, no. 2 (2020): 148–166.
- Patimah. "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015): 1–17.
- Prasetyo, Joko Roby. "The Role of Religion on Food Consuming Issue Developing Theological-Philosophy Concept of Food Through Al-Qur ' an." *Shahih Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020): 1–13.
- Pratiwi, Yani, Surah Luqman, and Akhlakul Karimah. "Realisasi Surah Luqman Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Pada Anak Usia Dasar." *Raden Fatah* 2, no. 1 (2021): 40–51.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1.
- Purwatiningsih. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Al-Luqman Ayat 13-18." *Tadbir Muwahhid* 5, no. 2 (2016): 90–97.
- Rahim, Abdan. "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman." *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* 12, no. 1 (2018): 51–74.
- Rahmawati, muragmi, Gazali. "Pola Komunikasi Dalam Keluarga." *Al-Munzir* 11, no. 2 (2018): 163–181.
- Ridwan, Iwan. "Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 121–139.
- Sari, Al Meyda Swastika, Fina Fakhriyah, and Ika Ari Pratiwi. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2514–2520.
- Shofiyuddin, Ahmad. "Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak." *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 2013–2015.
- Sholihat, Ai Lindayani. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15 (Studi Tafsir Al-Misbah) Serta Implikasinya Dalam Kehidupan." *UIN SMH BANTEN Instutinal Repository* (2019): 1–50.
- Tian, Wahyudi. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital." *Ri'ayah; Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 31–43.
- Tsauri, M N. "Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Alquran (Analisis Metode Tafsir Tematik)." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 125–144.
- We, Asfi Yanti, and Puji Yanti Fauziah. "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau 'Manjujai' Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1339–1351.
- Yahya, Muhammad. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Surah Luqman Ayat 12-19)." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 87–104.